

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asma adalah penyakit heterogen, biasanya ditandai dengan inflamasi jalan napas kronis. Ini didefinisikan oleh riwayat gejala pernapasan seperti mengi, sesak napas, retraksi dada dan batuk yang bervariasi dari waktu ke waktu dan intensitas, bersamaan dengan keterbatasan aliran udara yang bervariasi (Pedersen S, dkk, 2017).

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh *National Center for Health Statistics of the Centers for Disease Control and Prevention (CDC)* di Amerika Serikat, selama tahun 2001 sampai dengan tahun 2009, proporsi penderita asma di segala usia meningkat setinggi 12,3 % (*Centers for Disease Control, 2011*). Sedangkan di Indonesia, dari data Riset Kesehatan Dasar (Riskesmas) tahun 2013, prevalensi penyakit asma mencapai 4,5% (Riset kesehatan dasar, 2013). Angka ini jauh di atas prevalensi asma pada tahun 1995 menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) yang hanya 1,3% (Imelda S, Faisal Y, & Wiwien HW, 2007). Selain itu, Sulawesi Tengah sebagai salah satu provinsi di Indonesia mencatat angka prevalensi asma sebesar 7,8% pada tahun 2013 (Riset Kesehatan Dasar, 2013).

Asma dapat terjadi pada segala usia dengan manifestasi yang sangat bervariasi dan berbeda beda antara satu individu dengan individu lainnya (Barnes NC & Crompton GK, 1999). Masalah yang sering dijumpai dalam klinik pada pengobatan asma umumnya dapat digolongkan pada 3 hal (Mangunegoro H, 1991):

1. Masalah diagnosis, sepertiga dari penderita asma tidak didiagnosis sebagai asma bronkial
2. Penilaian berat penyakit, kesalahan menilai derajat dan beratnya penyakit berakibat pada pengobatan yang tidak adekuat merupakan

masalah besar.

3. Kurangnya pengetahuan mengenai obat-obat asma dan cara pemakaian yang tepat dan rasional.

Asma merupakan penyakit yang wajib diobati karena berbahaya, yang dapat menimbulkan mudharat. Islam mengajarkan untuk berobat dengan obat yang baik dan halal yang bermanfaat dan tidak menimbulkan mudarat, sesuai dengan hadis Nabi:

إن الله تعالى أنزل الداء والدواء وجعل لكل داء دواء فتداؤوا ولا تداؤوا بالحرام

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menurunkan penyakit dan obatnya dan menjadikan bagi setiap penyakit ada obatnya. Maka berobatlah kalian, dan jangan kalian berobat dengan yang haram." (HR. Abu Dawud dari Abu Darda)*

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis terdorong untuk mengetahui penggunaan obat asma di Puskesmas ditinjau dari sudut pandang kedokteran dan Islam dengan Puskesmas yang dipilih adalah Puskesmas Karang Rejo Tarakan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Banyaknya masalah dalam pengobatan asma asma dan tingginya prevalensi penyakit asma di Indonesia merupakan salah satu alasan peneliti meneliti gambaran penggunaan obat asma pada pasien asma di Puskesmas Karang Rejo Tarakan serta hukumnya menurut Islam.

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana penggunaan obat asma dan jenis obat asma di Puskesmas Karang Rejo Tarakan?
2. Bagaimana pandangan Islam pada penggunaan dan jenis obat asma di Puskesmas Karang Rejo Tarakan?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran penggunaan obat asma dan jenis obat yang diberikan dokter kepada pasien asma di Puskesmas Karang Rejo Tarakan dan untuk mengetahui pandangan Islam penggunaan obat asma dan jenis obat asma di Puskesmas Karang Rejo.

### **1.5 Manfaat penelitian**

1. Memenuhi persyaratan kelulusan sebagai lulusan dokter muslim Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Mendapatkan pengetahuan dan pengalaman turun langsung dalam ranah penelitian.
3. Hasil penelitian dapat dijadikan bahan rujukan dan pembanding untuk penelitian selanjutnya.
4. Menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya di Universitas Yarsi.
5. Hasil penelitian dapat menambah rujukan dalam bidang farmakologi terkait obat asma.
6. Hasil penelitian dapat menambah wawasan masyarakat terhadap obat asma.
7. Hasil penelitian dapat memberikan informasi tentang penggunaan dan jenis obat asma menurut pandangan Islam